

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN INVESTASI ASING DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Padang*



**Oleh:**

**OKMI SERASI**

**BP/NIM: 2007/88877**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

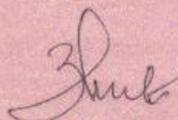
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN INVESTASI ASING DI INDONESIA

Nama : Okmi Serasi  
BP/NIM : 2007/88877  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2012

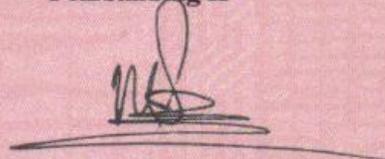
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



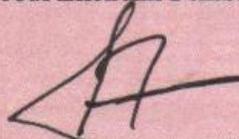
Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S  
NIP:19610502 198601 2 001

Pembimbing II



Muhammad Irfan, SE, M.Si  
NIP. 19770409 200312 1 002

Mengetahui  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Alianis, M.S  
NIP:19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

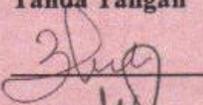
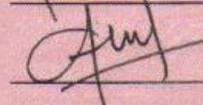
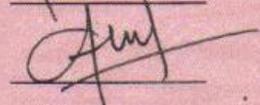
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN INVESTASI ASING DI INDONESIA**

**Nama** : Okmi Serasi  
**BP/NIM** : 2007/88877  
**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Juni 2012**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	
2. Sekretaris	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	
3. Anggota	: Doni Satria, SE, MSE	
4. Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	

**SURAT PERNYATAAN**  
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OKMI SERASI  
NIM/BP : 88877/2007  
Tempat/ Tgl Lahir : Tj.Ampalu, 28 Oktober 1988  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln. Elang II no 11a, ATB, Padang  
No. HP/Telp. : 085356102856  
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Asing di Indonesia

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang  
Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL



28622AAF040223381

TRAKSI PERUBAHAN  
6000

DJP

OKMI SERASI  
NIM. 88877

## ABSTRAK

**Okmi Serasi (88877/2007): Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Asing Di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, dan Bapak Muhammad Irfan, SE,M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh modal manusia, investasi domestik, tenaga kerja dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (2) Pengaruh suku bunga internasional, inflasi dan kurs Rp/US\$ terhadap investasi asing di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan *Time Series* dari tahun 1980-2009 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu: Model Persamaan Simultan, Uji Asumsi Klasik, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara suku bunga internasional terhadap investasi asing di Indonesia, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara inflasi terhadap investasi asing di Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara kurs terhadap investasi asing di Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing di Indonesia.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu (1) pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan kualitas pendidikan penduduk indonesia agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat. Dan untuk investasi asing diperlukan perananan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan penanaman modal asing. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keamanan dalam negeri serta memperbaiki sistim birokrasi pemerintahan serta diperlukan kebijakan yang terus menjaga keadaan perekonomian dalam negeri. (2) pemerintah terus memperhatikan perkembangan kurs atau kestabilan kurs Rp/US\$ agar dapat meningkatkan investasi asing di Indonesia.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Asing Di Indonesia”**. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat beiring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kejahiliahn ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Irfan, SE,M.Si sebagai pembimbing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Doni Satria SE,M.SE dan Ibuk Ariusni SE,M.Si selaku Tim Penguji Skripsi yang telah bersedia menguji dan memberikan saran-saran dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dan Bank Indonesia Cabang Padang Sumatera Barat yang telah membantu kelancaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda tercinta serta saudara yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2007.
9. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, April 2012

Penulis

Okmi Serasi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Konsep dan Teori Pertumbuhan ekonomi .....	13
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .	22
3. Konsep dan Teori Investasi Asing .....	31
4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing .....	36
B. Temuan Penelitian Sejenis .....	45

C. Kerangka Konseptual .....	49
D. Hipotesis .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Jenis Data .....	51
D. Variabel Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Definisi Operasional .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	55
1. Analisis Deskriptif .....	55
2. Analisis Induktif .....	57
a. Model Persamaan Silmutan .....	57
b. Uji Asumsi Kalsik .....	61
c. Pengujian Hipotesis .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	66
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	66
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	71
a. Deskripsi Modal Manusia di Indonesia .....	71
b. Deskripsi Perkembangan investasi domestik di Indonesia .....	74
c. Deskripsi Perkembangan tenaga kerja di Indonesia .....	77
d. Deskripsi Perkembangan suku bunga internasional .....	80
e. Deskripsi Perkembangan inflasi di Indonesia .....	82

f.	Deskripsi Perkembangan kurs .....	85
g.	Deskripsi Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	87
h.	Deskripsi Perkembangan Investasi Asing di Indonesia.....	90
3.	Analisis Induktif .....	93
a.	Hasil Analisis Empiris Model Persamaan Silmutan	93
b.	Uji Asumsi Klasik .....	98
c.	Pengujian Hipotesis.....	103
B.	Pembahasan .....	108
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan.....	119
B.	Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan PDB di Indonesia, Tingkat Pendidikan, Investasi Domestik di Indonesia, Tenaga Kerja di Indonesia dan Investasi Asing. Tahun 1994-2009 .....	3
2. Perkembangan Nilai Investasi Asing di Indonesia, Suku Bunga internasional, Inflasi di Indonesia, Kurs Rp/US\$, Tahun Tahun 1994-2009. ....	8
3. Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1985-2009 .....	68
4. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Indonesia Tahun 1980-2009 ...	73
5. Perkembangan Nilai Investasi Domestik di Indonesia Tahun 1980-2009.....	76
6. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1980-2009 ..	79
7. Perkembangan Suku Bunga Internasional Tahun 1980-2009 .....	81
8. Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 1980-2009.....	84
9. Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Tahun 1980-2009 .....	86
10. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1980-2009.....	89
11. Perkembangan Investasi Asing di Indonesia Tahun 1980-2009.....	92
12. Hasil Estimasi Persamaan Simultan .....	94
13. Hasil Uji Autokorelasi.....	99
14. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode Uji White.....	101

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Suku bunga dan Investasi .....	38
2. Kerangka Konseptual .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Data .....	124
2. Hasil Estimasi Persamaan Simultan .....	125
3. Hasil Uji Autokorelasi .....	126
4. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	127
5. Tabel t .....	131
6. Tabel F .....	132
7. Tabel Chi Kuadrat .....	133
8. Surat Penelitian Badan Pusat Statistik Prof Sumatra Barat .....	134
9. Surat Keterangan Penelitian Badan Pusat Statistik Prof Sumatra Barat .....	135

□

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat telah menjadi tujuan utama dari seluruh negara. Setiap sektor-sektor yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan dalam suatu negara selalu terus diupayakan untuk dikembangkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli ekonomi pembangunan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti meningkatkan ekonomi suatu negara ke dalam kenyataan, dengan usaha memperluas atau mempertinggi output negara yang bersangkutan dan pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu syarat yang sangat penting untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Bagi negara berkembang mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus tercapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju. Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran.

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari modal dan tenaga kerja, baik itu modal fisik maupun modal manusia. Penyediaan sumber daya modal sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan. Sumber dana ini diwujudkan dalam bentuk penanaman modal (investasi). Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi maupun kesempatan kerja. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru. Dengan demikian terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut dan akan menambah output nasional sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai ditandai dengan meningkatnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDB menunjukkan bahwa negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih jelasnya mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat dilihat pada Tabel 1 :

**Tabel 1 : Perkembangan PDB, Tingkat Pendidikan, Investasi Asing, investasi domestik dan Tenaga Kerja di Indonesia**

**Tahun 1994-2009.**

Tahun	PDB (Milyar Rp)	Tingkat Pendidikan (%)	Laju Pert (%)	Investasi Asing (Milyar Rp)	Laju Pert (%)	Investasi Domestik (Milyar Rp)	Laju Pert (%)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Laju Per (%)
1994	1.238.321	17,88	-	23.724,3	-	53.289,10	-	79.200.542	-
1995	1.340.101	21,39	19,63	39.914,7	68,24	69.853,00	31,08	80.110.060	1,15
1996	1.444.873	21,91	2,43	29.931,4	-25,01	100.715,20	44,18	85.701.813	6,98
1997	1.512.781	22,08	0,78	33.832,5	13,03	119.873,00	19,02	87.049.756	1,57
1998	1.314.202	22,61	2,40	13.550,7	-59,91	60.749,30	-49,32	87.672.449	0,71
1999	1.324.599	23,46	3,76	10.890,6	-19,63	53.550,00	-11,85	88.816.859	1,31
2000	1.389.770	22,82	-2,73	15.413,1	41,53	92.327,70	72,41	89.837.730	1,15
2001	1.442.985	24,00	5,17	15.044,2	-2,39	58.673,90	-36,45	90.807.417	1,08
2002	1.504.381	24,08	0,33	9.44,1	-93,72	25.262,30	-56,94	91.647.166	0,93
2003	1.557.171	24,50	1,74	13.207,2	1.298,92	48.484,80	91,93	90.784.917	-0,94
2004	1.656.517	25,32	3,35	10.277,5	-22,18	36.747,60	-24,21	93.722.036	3,24
2005	1.750.815	25,72	1,58	13.579,3	32,13	50.583,40	37,65	94.948.118	1,31
2006	1.847.293	27,77	7,97	15.623,9	15,06	62.767,10	24,09	95.456.953	0,54
2007	1.963.974	28,52	-5,80	40.145,8	156,95	88.876,30	41,60	99.930.217	4,69
2008	2.082.104	28,52	9,02	42.145,8	4,87	45.363,40	-48,98	102.958.827	3,03
2009	2.189.102	30,65	7,47	43.270,5	2,77	52.082,20	14,81	110.281.988	7,11

Sumber : BPS,Indonesia Dalam Angka 2009

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan PDB yang paling tinggi dapat di lihat pada tahun 1995 sebesar 8,22 persen. Pertumbuhan PDB ini meningkat disebabkan oleh meningkatnya jumlah investasi di Indonesia. Namun pada tahun 1998 terjadi penurunan laju pertumbuhan PDB sehingga mencapai -13,13 persen yang merupakan pertumbuhan ekonomi yang paling terendah. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun tersebut, yang membuat para investor banyak yang mengurangi investasinya ke Indonesia.

Pada Tabel 1 di atas juga terlihat perkembangan tingkat pendidikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 28,01 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat. Sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah terjadi pada tahun 1994 yaitu 14,19 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan masyarakat.

Pada Tabel 1 di atas juga dapat dilihat perkembangan investasi domestik di Indonesia yang juga mengalami fluktuasi. Investasi domestik yang paling tinggi yaitu pada tahun 1997 sebesar 119.873 milyar rupiah dengan pertumbuhan sebesar yaitu 19,02 persen. Sedangkan investasi domestik yang terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 36.747,60 milyar rupiah dengan pertumbuhan sebesar -24,21 persen. Serta dapat juga

dilihat perkembangan jumlah tenaga kerja di Indonesia yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah tenaga kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 104.870.663 jiwa dengan laju pertumbuhan yaitu 2,26 persen. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang paling rendah terjadi 1997 yaitu sebanyak 87.049.756 jiwa dengan pertumbuhan 1,57 persen. Hal ini juga menyebabkan penurunan pada nilai PDB di Indonesia.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dibutuhkan investasi yang sangat besar dan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi akan meningkatkan pendapatan nasional melalui output yang dihasilkan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, investasi yang dimaksud merupakan penanaman modal dalam upaya melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menambah jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian nasional.

Kekurangan modal dalam proses ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia menyebabkan negara tetap miskin. Di mana kekurangan modal ini disebabkan oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya tingkat tabungan. Rendahnya tingkat tabungan disebabkan oleh karena rendahnya tingkat pendapatan, sedang rendahnya tingkat pendapatan dikarenakan tingkat produktivitas yang rendah dari tenaga kerja, sumber daya dan modal (Jhingan, 2003: 34 )

Melihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa, maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karenanya pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot penanaman modal, baik itu modal dalam negeri maupun dari luar negeri (investasi asing).

Untuk meningkatkan investasi asing di Indonesia pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menjadi faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi perkembangan investasi asing di Indonesia, karena jika pertumbuhan ekonomi terjadi atau PDB mengalami peningkatan dengan kata lain pendapatan masyarakat meningkat dan permintaan akan barang dan jasa juga semakin meningkat sehingga mendorong para investor asing untuk lebih meningkatkan jumlah investasinya di Indonesia.

Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi investasi asing di Indonesia, seperti inflasi di Indonesia, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan suku bunga internasional mempunyai arti penting dalam perkembangan investasi asing di Indonesia. Apabila inflasi naik maka investasi asing di Indonesia akan menurun. Dimana hal ini terlihat dari kenaikan harga-harga umum dan menurunkan nilai uang, serta jika suku bunga rendah, maka akan semakin tinggi nilai investasi asing di Indonesia,

yang nantinya akan membuat para investor bersedia untuk berinvestasi di Indonesia.

Menguatnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga menunjukkan ekonomi yang positif ke depannya. Hal ini menunjukkan bahwa kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada saat itu dalam keadaan yang stabil, sehingga membuat investor dari luar negeri tertarik untuk menanamkan investasinya di Indonesia.

Untuk lebih jelasnya mengenai Investasi asing di Indonesia serta variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat dilihat pada Tabel 2 :

**Tabel 2 : Perkembangan Investasi Asing, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs di Indonesia Tahun 1994-2009**

Tahun	Invesstasi Asing (Milyar Rp)	Laju Pert (%)	Suku Bunga Internasional (%)	Inflasi (%)	Kurs (Rp/US\$)	Laju Pert (%)
1994	23.724,3	-	4,79	9.24	2200	-
1995	39.914,7	68,24	6,05	8.64	2308	4,91
1996	29.931,4	-25,01	5,78	6.47	2383	3,25
1997	33.832,5	13,03	6,06	11.05	4650	95,13
1998	13.550,7	-59,91	5,54	77.63	8025	72,58
1999	10.890,6	-19,63	5,73	2.01	7100	-11,53
2000	15.413,1	41,53	6,84	9.35	8405	35,14
2001	15.044,2	-2,39	3,85	12.55	10256	8,39
2002	9.44,1	-93,72	2,21	10.03	9318	-14,04
2003	13.207,2	1.298,92	1,35	5.16	8593	-5,31
2004	10.277,5	-22,18	2,12	6.40	8940	9,75
2005	13.579,3	32,13	4,02	17.11	9705	5,81
2006	15.623,9	15,06	5,32	6.60	9168	-8,24
2007	40.145,8	156,95	5,12	6.59	9139	4,42
2008	42.145,8	4,87	3,08	11.06	9697	16,25
2009	43.270,5	2,77	1,54	2.78	9400	-14,16

Sumber : BPS,Indonesia Dalam Angka 2009

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah investasi asing di Indonesia cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan investasi asing tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 156,95 persen dengan besar investasi yang mencapai 40.145,8 miliar rupiah. Kenaikan ini kemungkinan disebabkan karena pada tahun 2007 tersebut Indonesia memiliki iklim ekonomi yang stabil dan menurunnya inflasi di Indonesia, sehingga memberikan perubahan bagi iklim investasi di Indonesia, dimana para investor bersedia untuk menanamkan modalnya di Indonesia.. Dan pertumbuhan investasi asing yang terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -59,91 persen. Penurunan ini terjadi karena diawal tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia dan menyebabkan turunnya investasi luar negeri di Indonesia yang hanya mencapai 13.550,7 milyar rupiah.

Tabel 2 juga memperlihatkan perkembangan suku bunga internasional pada tahun 1994-2009. Suku bunga internasional yang tertinggi yaitu pada tahun 2000 sebesar 6,84 persen. Sedangkan suku bunga internasional terendah terjadi pada tahun 2003 yaitunsebesar 1,35 persen. Perubahan suku bunga ini kemungkinan mempengaruhi jumlah investasi asing di Indonesia.

Pada Tabel 2 juga dapat dilihat perkembangan inflasi yang cenderung berfluktuasi. Inflasi yang paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 1998 sebesar 77,63 persen dengan laju pertumbuhan 602,53 persen. Kenaikan ini terjadi karena diawal tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang juga

menyebabkan turunnya investasi luar negeri di Indonesia. Sedangkan inflasi yang paling rendah pada tahun 1999 dengan laju pertumbuhan -97,41 persen.

Dari Tabel 2 juga dapat dilihat perkembangan kurs Rp/US\$ yang cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2008 kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami penurunan yaitu sebesar 10.950 dengan laju pertumbuhan sebesar 16,25 persen, ini berarti terjadi depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tahun tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh semakin tingginya inflasi di Indonesia dan kurangnya perhatian pemerintah dalam menstabilkan nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat memerlukan modal dan tenaga kerja yang merupakan faktor penting dalam mencapainya. Penambahan modal melalui investasi termasuk juga investasi asing sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana perkembangan investasi asing di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh modal, baik itu modal fisik maupun modal manusia dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta pengaruh suku bunga, inflasi dan kurs terhadap investasi asing di Indonesia. Judul penelitian tersebut yaitu **“Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Asing di Indonesia”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh modal manusia, investasi domestik, tenaga kerja, dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh suku bunga internasional, inflasi, kurs Rp/US\$ dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal manusia, investasi domestik, tenaga kerja dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pengaruh suku bunga internasional, inflasi, kurs Rp/US\$ dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi riset yang akan datang dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi terutama dengan ekonomi internasional, ekonomi pembangunan.

### 2. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Ekonomi program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan investasi asing di Indonesia.

### 3. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakannya, dan Sebagai masukan bagi pemerintah dalam usaha meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan investasi asing di Indonesia.

### 4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikiran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang, peningkatan output tersebut dapat dilihat dari perkembangan produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat kecendrungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita yang mengindikasikan kesejahteraan rakyat dalam negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Menurut Sukirno (2010: 9) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sukirno juga menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Disetiap periode suatu

masyarakat akan memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku, dalam setiap periode, jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk akan memasuki angkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang modal dan kapasitas memproduksi dimasa kini.

Menurut Kuznets (dalam Todaro, 2003: 99) “pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada”.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan tingkat kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun.

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana keterkaitan di antara faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Dalam tulisan ini akan dipaparkan beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi yang dianggap cukup menerangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yaitu teori Harrod Domar dan teori Solow-Swan.

Menurut teori Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasional hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika dianggap ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal ( $K$ ) dengan output total ( $Y$ ), maka setiap tambahan bersih stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai rasio modal-output. Hubungan ini dikenal dengan istilah rasio modal-output (COR).

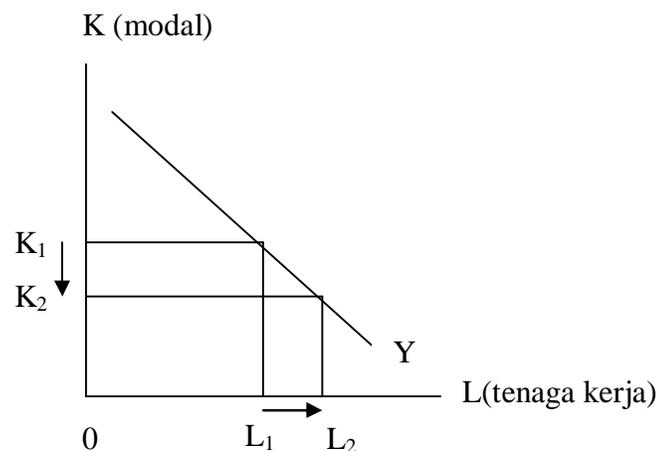
Teori pertumbuhan Solow-Swan dikembangkan oleh Robert Solow (*Massachusetts Institute of Technology*) dan Trevor Swan (*The Australian National University*). Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan analisis Klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan akan tetap sepenuhnya digunakan

sepanjang waktu. Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal output (COR) dapat berubah dan bersifat dinamis. Untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda sesuai dengan yang dibutuhkan.

Menurut teori Solow dalam Todaro (2003:164) pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = AK^{\alpha}L^{1-\alpha} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana Y adalah produk domestik bruto, K adalah stok modal fisik dan modal manusia, L adalah tenaga kerja dan A adalah produktifitas tenaga kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva Cobb Douglas dibawah ini:



Dari kurva diatas dapat dilihat kombinasi antara input modal dan input tenaga kerja dalam memproduksi output, dimana jika terjadi pengurangan pada modal dari  $K_1$  menjadi  $K_2$  maka dikompisasikan tenaga kerja akan meningkat dari  $L_1$  menjadi  $L_2$  dalam menghasilkan output tersebut.

Dari persamaan 6 di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi terpusat pada masalah produksi. Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perubahan pada faktor-faktor produksi diantaranya juga tingkat perubahan barang modal.

Dari persamaan 6 diatas apabila kedua ruas diubah ke bentuk logaritma, maka dapat diperoleh :

$$\log Y = \log A + \alpha \log K + (1-\alpha) \log L \dots\dots\dots(7)$$

$$\log A = \log Y - \alpha \log K - (1-\alpha) \log L \dots\dots\dots(8)$$

dimana:

$Y = \text{GDP riil}$

$A = \text{total factor productivity (TFP)}$

$K = \text{capital stock}$

$L = \text{labor}$

$\alpha = \text{capital share}$

Pada penjabaran mengenai investasi akan dijelaskan hubungan antara investasi dan kapital stok dengan persamaan berikut ini (Mankiw, 2003:184):

$$\Delta k = I - \alpha k \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

$\Delta k =$  Perubahan kapital stok

$I =$  Investasi

$\alpha =$  Depreciation rate

$k =$  Kapital stok

Persamaan (10) dapat dituliskan kembali sebagai berikut:

$$I = \alpha k + \Delta k \dots\dots\dots (10)$$

Bila diasumsikan perubahan kapital stok dalam bentuk:

$$\Delta k = \beta k \dots\dots\dots(11)$$

Dimana  $\beta$  merupakan koefisien kapital stok. Maka persamaan (12) dapat dituliskan kembali dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$I = (\alpha + \beta) k \dots\dots\dots (12)$$

Sehingga kita dapat menghitung koefisien kapital stok terhadap investasi.

Peningkatan produksi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Diantaranya melalui akumulasi modal terhadap faktor-faktor produksi dalam menghasilkan output. Sama halnya dengan teori

Harrod-Domar mengingatkan kita bahwa sebagai akibat dari investasi yang telah dilakukan maka pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah (Sukirno, 2000:450).

Modal yang diperoleh akan dipergunakan untuk pengadaan barang-barang modal dalam produksi. Barang modal tersebut meliputi pabrik-pabrik, mesin dan bahkan tenaga kerja ahli. Semakin banyak jumlah barang modal yang ada maka akan meningkatkan output produksi. Sebaliknya akan terjadi, apabila pengurangan terhadap barang-barang modal sebagai akibat dari kehilangan modal untuk berproduksi akan menurunkan kuantitas output yang akan dihasilkan.

Menurut Sukirno (2001:427) barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Dalam masyarakat yang sangat maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi.

Masih dalam bukunya Kuznest dalam Todaro (2003: 99) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir seluruh Negara yang sedang maju, sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- 2) Tingkat kenaikan produktifitas faktor total yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Menurut Todaro (2004: 92) ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu:

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumberdaya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- 3) Kemajuan teknologi.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi yaitu modal (modal fisik dan modal manusia) dan tenaga kerja, dimana jika terjadi peningkatan modal (melalui investasi) dan peningkatan jumlah

tenaga kerja maka dapat meningkatkan produksi total atau output total yang juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### c. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto riil (PDB riil).

Berikut beberapa alasan mengapa yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) bukan indikator lainnya yaitu (Hera Susanti dalam Nur Hidayah, 2006: 22):

- 1) PDB adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Artinya, peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
- 2) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya, perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran, guna menghitung PDB yang memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.

- 3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara atau perekonomian domestik. Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Perhitungan PDB dibagi menjadi dua bentuk , yaitu:

- 1) PDB menurut harga berlaku

Dimana PDB dengan faktor inflasi yang masih terkandung didalamnya.

- 2) PDB menurut harga konstan

Dimana PDB yang meniadakan faktor inflasi. Artinya pengaruh perubahan harga telah dihilangkan.

## **2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Pengaruh Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Solow dalam Todaro (2003:163) pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal yang terdiri dari modal manusia dan modal fisik, dan faktor kedua yaitu tenaga kerja

Menurut World Bank (2001) modal dalam arti luas meliputi modal fisik (*physical capital*) dan modal manusia (*human capital*). Modal fisik dan modal manusia merupakan faktor penting yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan dalam modal manusia dapat meningkatkan produktifitas dan tingkat pengembalian modal fisik.

Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktifitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi moderen dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2003:413).

Menurut Adam Smith (Mulyadi, 2003: 4) menyatakan bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya alam tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermamfaat. Smith juga melihat alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Investasi dalam modal manusia sama pentingnya dengan investasi modal fisik dalam keberhasilan ekonomi jangka panjang sebuah Negara. Di Amerika serikat satu tahun masa sekolah atau

perkuliahan menaikkan upah seorang pekerja rata-rata 10 persen (Mankiw, 2003:68).

Menurut Mulyadi (2003:2) menyatakan bahwa secara operasional upaya peningkatan sumber daya manusia dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan salah satunya adalah pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal manusia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi karena modal manusia membawa eksternalitas positif. Modal manusia disini diukur dengan tingkat pendidikan. Seseorang yang berpendidikan memiliki gagasan-gagasan tentang cara terbaik untuk membuat barang dan jasa serta dapat meningkatkan produktifitas, selain itu seseorang yang mempunyai pendidikan akan mampu menggunakan teknologi dalam proses produksi. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat produktifitas atau output yang dihasilkan.

**b. Pengaruh Investasi Domestik (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengertian PMDN yang terkandung dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik

Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Sedangkan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk (Undang-Undang No.25 Tahun 1997) :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan

7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi domestik mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana jika terjadi peningkatan pada investasi domestik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **c. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Muyadi, 2003: 59).

Menurut BPS (dalam Statistik Indonesia, 2006:128) Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang umum dipakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas atau 15-64 tahun, dan dapat dikatakan pula bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang potensial dapat bekerja.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan yaitu faktor permintaan dan faktor penawaran, faktor permintaan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi, sedangkan faktor penawaran ditentukan oleh perubahan struktur umur penduduk. Sesuai dengan Konvensi Internasional Labour Organization (ILO), batasan penduduk usia kerja yang digunakan disini adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas.

Menurut Case dan Fair (2007:313), pertumbuhan ekonomi tergantung pada jumlah tenaga kerja dan jumlah modal yang tersedia dalam perekonomian. Peningkatan pertumbuhan ekonomi (GDP) berasal dari peningkatan penawaran tenaga kerja, peningkatan modal fisik atau sumber daya manusia dan peningkatan produktifitas (jumlah yang diproduksi oleh masing-masing unit modal atau tenaga kerja)

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik dalam Sukirno (2000: 286) hubungan yang ditunjukkan antara tenaga kerja dan produksi nasional adalah positif yaitu semakin banyak tenaga kerja atau jumlah penduduk yang bekerja maka akan semakin tinggi produksi nasional

tetapi apabila tenaga kerja sudah berlebih dibandingkan sumber ekonomi yang lain (tanah dan barang modal) penambahan penduduk dan tenaga kerja akan mengurangi produksi nasional.

Menurut Mankiw (2007:212), fungsi produksi yang mengaitkan modal total (K) dengan tenaga kerja total (L) dengan output total (Y), jadi fungsi produksi itu adalah:

$$Y = F (K,L) \dots\dots\dots(13)$$

Dimana:

Y = output

K = modal

L = tenaga kerja

Kemudian menurut Mankiw (2007: 238-239) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam pertumbuhan ekonomi. Perhitungan untuk sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang disebut perhitungan pertumbuhan dimana terjadi kenaikan dalam faktor-faktor produksi yaitu terjadi kenaikan tenaga kerja, kenaikan modal dan perkembangan teknologi. Produk marginal tenaga kerja (MPL) menyatakan banyaknya perubahan output ketika tenaga kerja meningkat.

$$MPL = F (K,L+1) - F (K,L) \dots\dots\dots (14)$$

Karena itu ketika jumlah tenaga kerja meningkat sebesar  $\Delta L$  unit maka output meningkat sampai mendekati  $MPL \times \Delta L$ .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila terjadi peningkatan pada tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### **d. Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Model pertumbuhan Harrod-Domar dalam Todaro (2004: 171) berpendapat bahwa penanaman modal asing adalah jalan keluar untuk mengatasi kekurangan modal dalam pembangunan. Negara-negara yang kekurangan modal dapat memenuhi kekurangan mereka dengan modal dari Negara lain. Maka Negara tersebut akan berpeluang untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal asing yang sering disebut investasi asing merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Jenis investasi ini dinilai baik untuk memacu pembangunan ekonomi. Dimana pihak asing memiliki kekayaan secara fisik dalam negeri tempat ia mengadakan investasi.

Selanjutnya menurut analisis teori neoklasik tradisional, penanaman modal asing (dan juga bantuan luar negeri) merupakan

sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan (Todaro, 2003:170).

Gupta dan Islam dalam Novaliza (2007: 30) menyatakan untuk Negara Asia, investasi asing atau penanaman modal asing mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi, dimana peningkatan investasi asing akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jhingan (2007: 483) aliran modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam industrialisasi, dalam membangun modal ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

Bagi tuan rumah tempat dimana modal ditanamkan tentunya memberi pengaruh yang cukup besar dalam perkonomian. Kebaikan-kebaikan investasi jenis ini antara lain (Arief, 2006: 1):

- 1) Mendorong dan membantu investasi dalam negeri dalam berbagai bentuk, misalnya partnership, penyediaan bahan kebutuhan industri, pemasaran hasil produksi, dan lain-lain.
- 2) Penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Hal ini sangat penting khususnya di Indonesia.
- 3) Dampak eksternal ekonomi terhadap daerah investasi. Dalam hal ini penduduk setempat dapat menikmati fasilitas yang diadakan

oleh perusahaan misalnya listrik, sekolah-sekolah, prasarana jalanan, sarana kesehatan, dan lain-lain.

- 4) Menciptakan tambahan rill kapasitas produksi di negara atau daerah tempat berinvestasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mana apabila investasi asing meningkat maka akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap investasi asing maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

### **3. Konsep dan Teori Investasi Asing**

#### **a. Pengertian Investasi Asing**

Investasi merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sangat diperlukan kegiatan – kegiatan proses produksi (barang dan jasa) di semua sektor – sektor ekonomi yang akan terciptanya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta. (Tambunan, 2001 : 40)

Selanjutnya menurut Sukirno (2006:122), faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi adalah :

- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat bunga.
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan.
- d. Kemajuan teknologi.
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Walaupun faktor-faktor penting yang menentukan jumlah investasi para pengusaha meliputi beberapa faktor, dua diantaranya mempunyai kesanggupan untuk menerangkan sebab-sebabnya perubahan tingkat investasi yang lebih penting dari faktor-faktor lainnya. Faktor tersebut adalah tingkat keuntungan yang diramalkan dan suku bunga.

Sementara itu investasi atau penanaman modal dapat dibagi sebagai berikut: (Mulyanti , 2005: 14) :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN diatur dalam Undang-Undang NO 6 tahun 1968 dan No 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA dalam Undang-undang NO 1 tahun 1957 dan Undang-undang No 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

3. Penanaman modal proyek non PMDN/PMA

Penanaman modal ini diatur dengan peraturan perundang-undangan tersendiri sesuai dengan fungsi dan tugas menteri yang membidangnya.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilakukan. Menurut Mudrajat Kuncoro (2000: 215) PMA merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional di samping ekspor, tabungan domestik dan bantuan luar negeri. Keuntungan adanya modal asing yaitu berupa diolahnya sumber daya alam kita, meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatnya penerimaan Negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi.

Menurut Todaro (2004: 165) penanaman modal asing atau investasi asing yakni : Penanaman modal oleh pihak swasta asing yang dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi, seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku dan sejenisnya.

Menurut Krugman (2005: 214) yang dimaksud dengan penanaman modal asing adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan investasi asing adalah investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilakukan, serta untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia, dana yang digunakan adalah dalam satuan miliar.

Jhingan (2003: 483) menggolongkan investasi asing ke beberapa jenis yaitu:

a. Investasi asing langsung

Yaitu perusahaan dari Negara penanam modal secara *defacto* atau *dejure* melakukan pengawasan atas asset atau aktiva yang ditanam di Negara pengimpor modal.

b. Investasi asing tidak langsung

Yaitu investasi yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan atas saham.

Menurut Mankiw (2006:65), Investasi asing adalah salah satu cara bagi suatu negara untuk bertumbuh. Walaupun sebagian dari investasi ini kembali ke negara asalnya, investasi asing dapat menambah persediaan modal domestik yang akan meningkatkan produktifitas dan upah tenaga kerja. Terlebih lagi, investasi asing

adalah salah satu cara bagi negara-negara miskin untuk mempelajari teknologi mutakhir yang dikembangkan dan digunakan di negara-negara yang lebih kaya.

Menurut Case dan Fair (2007:282), meskipun tingkat bunga cenderung mendorong investasi, tingkat bunga yang lebih tinggi cenderung memperlambatnya, dan banyak faktor lain yang sulit diukur serta sulit diprediksi juga mempengaruhi tingkat pengeluaran investasi. Hal ini mungkin meliputi perubahan kebijakan pemerintah, inflasi, dan perubahan dalam tingkat kurs mata uang.

Menurut Tandelilin (2001:212) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi di suatu negara, sebagai berikut :

- a. Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi.
- b. Inflasi. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.
- c. Tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Penggunaan modal asing tidak hanya mengatasi kekurangan modal tetapi juga keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing juga membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk, dan lain-lain. Ia juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru. Semua ini mempercepat pembangunan ekonomi. Lebih dari itu, penggunaan modal asing pada suatu industri dapat mendorong perusahaan setempat dengan mengurangi biaya pada industri-industri lain yang dapat mengarah pada perluasan mata rantai industri terkait lainnya. Modal asing membantu mengindustrialisasikan perekonomian (Jhingan, 2003:481).

#### **4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing**

##### **a. Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing**

Tingkat suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase pinjaman. Besarnya sama dengan jumlah bunga yang diterima per tahun dibagi jumlah pinjaman (Case dan Fair, 2004:153).

Menurut Samuelson dan William (2004:190), bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai

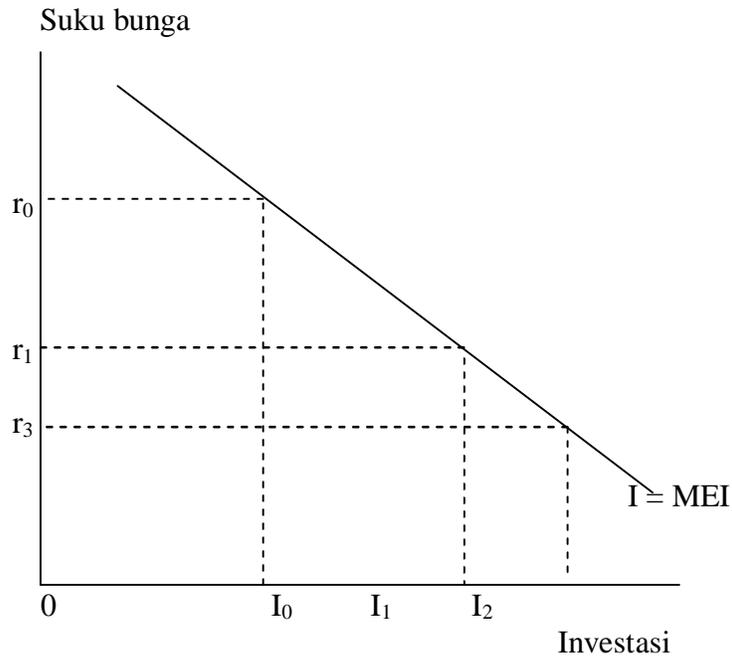
persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang.

Dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang atau pinjaman, yang dinyatakan sebagai persentase.

Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan, yaitu persentase keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar, lebih besar dari bunga. Oleh sebab itu dalam analisis makroekonomi, analisis mengenai investasi lebih ditekankan kepada menunjukkan peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga ke atas investasi dan pendapatan nasional (Sukirno, 2006:123).

Menurut Sukirno (2006:125), Para penanam modal harus mempertimbangkan suku bunga. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan. Kegiatan investasi hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga. Dengan demikian, untuk menentukan besarnya investasi

yang harus dilakukan ialah kita perlu menghubungkan kurva MEI dengan suku bunga, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Suku bunga dan Investasi

Pada suku bunga sebesar  $r_0$  terdapat investasi bernilai  $I_0$  yang mempunyai tingkat pengembalian modal sebanyak  $r_0$  atau lebih. Maka pada suku bunga sebanyak  $r_0$ , investasi yang dilakukan perusahaan adalah  $I_0$ . Apabila suku bunga adalah  $r_1$  diperlukan modal sebanyak  $I_1$  untuk mewujudkan investasi yang mempunyai tingkat pengembalian modal  $r_1$  atau lebih. Dengan demikian pada suku bunga sebanyak  $r_1$  investasi yang akan dilakukan adalah sebanyak  $I_1$ .

Menurut teori klasik (dalam Nopirin 1998:71) menyatakan bahwa investasi baik asing maupun domestik tergantung pada fungsi dari tingkat bunga. Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa suku bunga sangat menentukan tingkat investasi baik untuk investasi domestik maupun investasi asing. Apabila suku bunga naik maka investasi akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka investasi akan mengalami kenaikan.

#### **b. Pengaruh Inflasi terhadap investasi asing**

Menurut Case dan Fair (2004:6), Inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan. Pengurangan inflasi telah lama menjadi tujuan kebijakan pemerintah. Yang terutama sangat bermasalah adalah hiperinflasi, atau periode kenaikan yang sangat cepat harga secara keseluruhan.

Menurut Khalwaty (2000:6), Inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Tingkat inflasi adalah persentasi kecepatan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi (Sukirno, 2002:302).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan tersebut nilai mata uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Menurut (Khalwaty, 2000:96) inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan suatu investasi. Dimana inflasi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi, baik investasi dalam bentuk fisik maupun

investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.

Selain hal di atas, menurut Khalwaty (2000:12), Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan dan menggerogoti stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi yang melebihi angka dua digit, tidak hanya mendorong kenaikan harga-harga umum dan menurunkan nilai uang, tetapi juga memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, serta dapat menurunkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Sehingga para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi sangat berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modalnya yang mana apabila inflasi meningkat maka akan terjadi penurunan pada investasi asing dan begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap tingkat inflasi maka investasi asing akan mengalami peningkatan.

### c. Pengaruh Kurs terhadap Investasi Asing

Nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai berbagai mata uang asing berbeda dalam suatu waktu tertentu, dan suatu mata uang asing nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Sukirno, 2002:358).

Menurut Sukirno (2002:23), salah satu alat pengukur yang digunakan untuk menilai keteguhan sesuatu ekonomi adalah kurs valuta asing. Kurs ini akan menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai “harga” dari sesuatu mata uang asing. Maka keteguhan perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurs ialah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain, yang digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan perekonomian suatu negara.

Menurut pendapat Salvator (dalam Putri, 2008:34) semakin terdepresiasi nilai kurs mata uang rupiah terhadap dolar Amerika

maka akan semakin turun investasi asing. Nilai kurs rupiah adalah perbandingan nilai tukar mata uang Indonesia (Rp) terhadap mata uang Amerika (\$). Maksudnya disini adalah harga yang dibayarkan dalam rupiah untuk menukarkan dalam US dolar. Semakin banyak harga dalam rupiah yang dikeluarkan untuk ditukarkan dengan satu US dolar, maka berarti nilai kurs rupiah melemah, dan sebaliknya.

Menurut Samsul (2006:5), ada satu faktor yang sangat penting yang dapat mendatangkan investor asing, yaitu kestabilan nilai rupiah. Nilai mata uang domestik yang stabil dapat menghindarkan investor asing di pasar modal mengalami kerugian akibat perbedaan kurs valuta asing. Nilai mata uang domestik yang labil dapat membangkrutkan usaha investor asing maupun investor lokal yang memiliki utang valuta asing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kestabilan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh dalam mendorong kegiatan penanaman modal khususnya modal asing. Untuk itu pemerintah dalam mengambil kebijakan moneter perlu senantiasa mempertahankan kestabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, sehingga perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan stabil dari tahun ke tahun. Dengan kondisi yang demikian tersebut pada akhirnya akan

merangsang minat para investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia.

**d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Investasi Asing**

Menurut Sukirno (2010:130), pengaruh pendapatan nasional kepada investasi tidak dapat diabaikan. Pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi itu akan memperbesar permintaan atas barang-barang dan jasa. Maka keuntungan yang dicapai oleh sektor usaha dapat mencapai targetnya, dengan demikian pada akhirnya akan mendorong dilakukan investasi-investasi baru pada sektor usaha. Dengan demikian, dalam jangka panjang apabila nilai pendapatan nasional (PDB) semakin bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula. Dan sebaliknya semakin rendah nilai pendapatan nasional (PDB), maka nilai permintaan investasinya akan semakin rendah pula.

Sukirno (2003:432) mengatakan bahwa PDB yang stabil akan berdampak pada iklim investasi yang lebih baik, kondisi yang stabil tersebut akan merespon para investor untuk menanamkan modalnya karena manfaat yang diharapkan akan lebih besar Menurut Samuelson dan Nordaus (2005:351) tingkat output keseluruhan suatu negara dapat

diprosikan oleh Produk Domestik Bruto. Oleh karena itu, secara umum investasi tergantung pada nilai PDB yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi. Menurut Mankiw (2006:67) mengatakan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh PDB, karena merupakan cara yang dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa output (PDB) sangat berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Apabila PDB meningkat maka secara otomatis akan terjadi peningkatan pada penanaman modal asing dan begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap PDB maka penanaman modal asing akan mengalami penurunan pula.

## **B. Temuan Penelitian Sejenis**

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian Reza Novalia (2007) yaitu tentang pengaruh utang luar negeri dan investasi asing serta tabungan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Novri Hardi (2008) tentang penanaman modal asing langsung dan pelarian modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing langsung berpengaruh signifikan terhadap output di Indonesia.

Penelitian Danu Winoto (2009) yaitu tentang analisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor total dan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara investasi asing dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terdapatnya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditentukan oleh investasi asing.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunan (2009) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada jumlah variabel yang diteliti dan waktu penelitian. Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk kelengkapan teori pada skripsi penulis.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterpautan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Asing di Indonesia”, dipakai beberapa variabel, yang terdiri dari variabel endogen dan ekdogen. Dimana variabel endogen adalah pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) dan investasi Asing ( $Y_2$ ) sedangkan variabel eksogen terdiri dari modal manusia ( $X_1$ ), investasi domestik ( $X_2$ ) tenaga kerja ( $X_3$ ), suku bunga ( $X_4$ ), inflasi ( $X_5$ ), dan kurs ( $X_6$ ).

Pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) di Indonesia sebagai variabel endogen dipengaruhi oleh beberapa variabel eksogen yaitu modal manusia ( $X_1$ ), investasi domestik ( $X_2$ ) tenaga kerja ( $X_3$ ) dan investasi asing ( $Y_2$ ). Apabila modal manusia meningkat ( $X_1$ ) maka pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) akan meningkat juga dan begitu sebaliknya. Apabila investasi domestik mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Apabila jumlah tenaga kerja bertambah pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya, dan begitu juga dengan investasi

asing apabila investasi asing ( $Y_2$ ) mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat pula dan begitu pula sebaliknya.

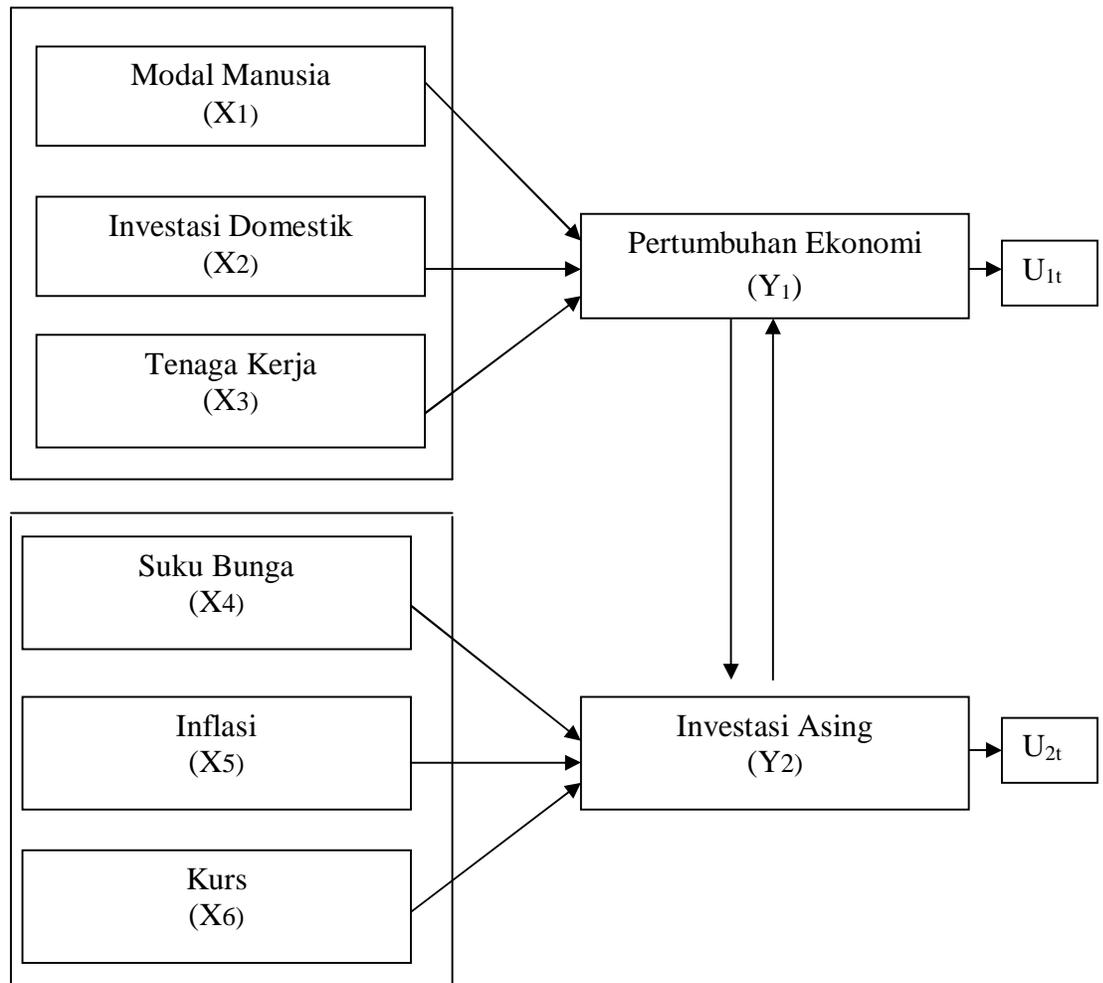
Investasi asing ( $Y_2$ ) di Indonesia sebagai variabel endogen dipengaruhi oleh beberapa eksogen yaitu suku bunga ( $X_4$ ), inflasi ( $X_5$ ), kurs ( $X_6$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ). Suku bunga internasional memiliki hubungan yang terbalik dengan investasi asing. Apabila terjadi kenaikan suku bunga, maka hal ini tentunya menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan jika terjadi penurunan suku bunga maka akan mendorong meningkatnya minat para investor untuk berinvestasi.

Inflasi di Indonesia berhubungan negatif dengan investasi pada suatu negara. Apabila inflasi tinggi maka minat para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia akan semakin menurun, dan sebaliknya apabila inflasi semakin rendah maka minat para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia akan semakin meningkat.

Nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berhubungan positif dengan investasi, dapat dilihat melalui perubahan nilai tukar rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menguat (terapresiasi) maka akan mendorong peningkatan pada investasi. Sebaliknya apabila nilai tukar rupiah melemah (terdepresiasi) maka akan terjadi penurunan pada investasi.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti yang terlihat di bawah

ini:



Gambar 2 : Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Asing Di Indonesia.

Dari diagram kerangka konseptual tersebut peneliti mempunyai dugaan bahwa modal manusia (X<sub>1</sub>), investasi domestik (X<sub>2</sub>), tenaga kerja (X<sub>3</sub>), investasi asing (Y<sub>2</sub>) secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan suku bunga (X<sub>4</sub>), inflasi (X<sub>5</sub>), kurs (X<sub>6</sub>)

dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia.

#### D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ditemukan di atas dan mengacu pada kajian teori dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal manusia ( $X_1$ ), investasi domestik ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ), investasi asing ( $Y_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ( $Y_1$ ).

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga ( $X_4$ ), inflasi ( $X_5$ ), kurs ( $X_6$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) terhadap investasi asing di Indonesia ( $Y_2$ ).

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal manusia ( $X_1$ ), investasi domestik ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ), dan investasi asing ( $Y_2$ ) secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) di Indonesia. Dimana nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Artinya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat pendidikan, investasi domestik, tenaga kerja, investasi asing.
2. Suku bunga internasional ( $X_4$ ), inflasi ( $X_5$ ), kurs ( $X_6$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing di Indonesia ( $Y_2$ ). Dimana nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Artinya investasi asing ditentukan oleh suku bunga internasional, inflasi, kurs, dan pertumbuhan ekonomi.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan bahwa tingkat pendidikan, dan investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka disarankan kepada pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan kualitas pendidikan penduduk Indonesia agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap terus meningkat dan untuk investasi asing diperlukan perananan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan penanaman modal asing. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keamanan dalam negeri serta memperbaiki sistim birokrasi pemerintahan serta diperlukan kebijakan yang terus menjaga keadaan perekonomian dalam negeri.

Untuk masalah investasi domestik dan tenaga kerja, pemerintah Indonesia harus menempuh berbagai solusi agar investasi domestik dapat lebih ditingkatkan lagi kapasitasnya agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta juga meningkatkan kualitas tenaga kerja.

2. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan, kurs dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia maka disarankan kepada kepada pihak pemerintah terus memperhatikan perkembangan kurs atau kestabilan kurs Rp/US\$ agar dapat meningkatkan investasi asing di Indonesia. Untuk masalah suku bunga internasional dan

inflasi, pemerintah Indonesia harus menempuh berbagai solusi agar inflasi tidak berdampak buruk terhadap investasi asing Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistik 1*. Padang: Fakultas Ekonomi. UNP.
- Badan Pusat Statistik. 1994-2008. *Statistik Indonesia*. Padang: Penerbit BPS Sumatra Barat
- Boedodiono.1994.*Ekonomi Moneter*.Yogyakarta : PBF
- Bank Indonesia (BI). 1980-2010. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Berbagai Edisi*. Padang : Bank Indonesia Sumatera Barat.
- Case dan fair.2007.*Prinsip-Prinsip Ekonomi,jilid kedua*.Jakarta Erlangga
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar.1999. *Ekonometrika Dasar*.Jakarta: Erlangga
- Irawan & Suparmoko. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta Kustituant
- Jhingan.2003.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.PT.Rajawali Pers:Jakarta
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Krugman, Paul R dan Obstfeld M. 2005. *Ekonomi Internasional dan Kebijakan,Buku Kelima*.Jakarta: Rajawali Pers
- Mankiw Gregory.N. 2000. *Teori Ekonmi Makro*. Jakarta: Erlangga
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter edisi ke 1*. Yogyakarta : BPF.
- Novri Hardi. 2008. *Penanaman Modal Aing dan Pelarian Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Sripsi.UNP: Padang
- Putri, Ruri Isra Kartika. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia (Skripsi)*. Padang : UNP. (Tidak di publikasikan).